

Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir sebagai
Akuntan Publik bagi Mahasiswa Universitas
Tanjungpura dengan Pendekatan *Reasoned Action
Model* (RAM)

Lilian Yuni Andiyani ^{1*}, Amanah Hijriah ², Muhammad Fahmi ³

^{1*,2,3} Universitas Tanjungpura, Kota Pontianak, Provinsi Kalimantan Barat,
Indonesia.

Email : B1031221172@student.untan.ac.id ^{1*}, amanah.hijriah@ekonomi.untan.ac.id ²,
muhammad.fahmin@ekonomi.untan.ac.id ³

Abstrak. Dengan menggunakan paradigma teori tindakan beralasan yang dapat memahami niat mahasiswa melalui perilaku dan norma subjektif, penelitian ini berupaya untuk meneliti bagaimana pilihan karier mahasiswa sebagai akuntan publik ini dipengaruhi oleh banyak faktor seperti gender, umur, lingkungan kerja, pengaruh orang tua, dan pelatihan profesional. Terbatasnya jumlah akuntan publik di Indonesia menjadi pendorong penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif, pengumpulan data melalui kuesioner. Mahasiswa akuntansi Universitas Tanjungpura menjadi populasi penelitian, dan mahasiswa juga menjadi sampel penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan profesional dan lingkungan kerja yang kondusif memainkan peranan penting dalam mendorong mahasiswa memilih profesi akuntan publik, sebaliknya variabel seperti pengaruh orang tua, umur, dan gender tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Kata kunci: Akuntan Publik; Gender; Umur; Lingkungan Kerja; Pengaruh Orang Tua; Pelatihan Profesional; Reasoned Action Model.

Abstract. Using the paradigm of the Theory of Reasoned Action that can understand student intentions through behavior and subjective norms, this study seeks to examine how students' career choices as public accountants are influenced by many factors such as gender, age, work environment, parental influence, and professional training. The limited number of public accountants in Indonesia is the impetus for this research. This study uses quantitative methodology, data collection through questionnaires. Tanjungpura University accounting students became the research population, and students also became the research sample. The findings show that professional training and a conducive work environment play an important role in encouraging students to choose the public accounting profession. In contrast, variables such as age, gender, and influence from parents did not show a significant influence.

Keywords: Public Accountant; Gender; Age; Work Environment; Parental Influence; Professional Training; Reasoned Action Model.

Pendahuluan

Perencanaan karir merupakan proses yang melibatkan evaluasi berbagai pilihan dan persiapan untuk mencapai tujuan profesional di masa depan (Corey, 2006). Dalam konteks saat ini, bidang akuntansi berkembang pesat, yang berimbas pada meningkatnya permintaan terhadap jasa profesional di sektor ini. Hal ini mendorong mahasiswa akuntansi untuk lebih memperhatikan perencanaan karir mereka, khususnya dalam memilih jalur sebagai akuntan publik. Proses perencanaan karir yang efektif mencakup pemahaman mendalam mengenai dunia kerja, minat serta bakat individu, dan kesesuaian antara kepribadian dengan nilai-nilai karir yang diinginkan (Nurjannah, 2013). Ketua IAPI (Institut Akuntan Publik Indonesia) Korwil Yogyakarta, Sandra Pracipta, M.Acc., CPA., mengungkapkan bahwa jumlah akuntan publik di Indonesia masih sangat terbatas dibandingkan dengan jumlah penduduk yang besar. Berdasarkan data dari ICAEW yang bersumber dari Pusat Pembinaan Profesi Keuangan Kementerian Keuangan per Februari 2023, tercatat hanya 1.464 akuntan publik aktif di Indonesia. Angka ini terbilang sangat rendah jika dibandingkan dengan populasi Indonesia yang lebih dari 282 juta jiwa.

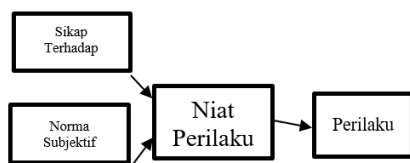
Di sisi lain, jumlah entitas yang wajib diaudit terus meningkat seiring dengan pertumbuhan ekonomi, munculnya perusahaan-perusahaan baru, dan perkembangan entitas yang sudah ada. Ketidakseimbangan signifikan antara jumlah akuntan publik yang tersedia dan kebutuhan pasar ini menyoroti pentingnya profesi akuntan publik. Kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh akuntan publik turut menentukan kebijakan keuangan yang, pada gilirannya, dapat mempengaruhi stabilitas ekonomi negara (Yetti, 2018). Sebelum penelitian ini dilakukan, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Tanjungpura semester 6 mengenai pilihan mereka untuk melanjutkan karir sebagai akuntan publik. Beberapa di antaranya menyatakan minat untuk berkarir sebagai akuntan publik, sementara yang lainnya masih mempertimbangkan pilihan mereka. Mahasiswa semester 6 memiliki peran penting dalam menentukan jalur profesi yang

akan mereka pilih setelah lulus, termasuk keputusan untuk menjadi akuntan publik. Pada titik ini, mereka berada dalam tahap kritis, di mana pemahaman mengenai dunia kerja mulai terbentuk dan pilihan karir mulai dipertimbangkan dengan lebih matang. Namun, rendahnya minat terhadap profesi akuntan publik seringkali disebabkan oleh kurangnya informasi yang relevan mengenai profesi ini, baik yang disampaikan oleh institusi pendidikan, praktisi, maupun lembaga terkait. Ditambah dengan persepsi negatif terkait beban kerja yang tinggi dan ketidakseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi, banyak mahasiswa yang lebih memilih jalur karir lain yang dianggap lebih fleksibel atau menjanjikan dalam hal gaji. Dalam lingkungan akademik, apabila tidak ada dorongan yang cukup kuat untuk mengenalkan nilai-nilai dan peluang dalam profesi akuntan publik, maka minat mahasiswa untuk mengejar profesi ini cenderung menurun. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan dan organisasi profesi untuk memberikan edukasi, bimbingan, dan motivasi yang lebih intensif kepada mahasiswa pada tahap ini, sehingga ketertarikan terhadap profesi akuntan publik dapat berkembang sejak dini. Fenomena ini menarik untuk diteliti guna memahami alasan di balik keraguan yang dialami oleh mahasiswa akuntansi dalam memilih antara karir sebagai akuntan publik atau jalur karir lainnya. Pendekatan psikologis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keputusan mahasiswa, khususnya dalam merencanakan karir di bidang akuntansi tanpa memilih profesi sebagai akuntan publik. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi minat mahasiswa dalam merencanakan karir sebagai akuntan publik. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah faktor-faktor seperti gender, usia, lingkungan kerja, dan pengaruh orang tua mempengaruhi keputusan mahasiswa jurusan akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan publik.

Tinjauan Literatur

Menurut Ajzen dan Fishbein (1980), tindakan individu dipengaruhi oleh niat yang membentuk perilaku tersebut, di mana niat itu sendiri

merupakan hasil dari sikap terhadap tindakan tersebut dan norma sosial yang berlaku di sekitarnya. Teori Tindakan Beralasan (*Theory of Reasoned Action*/TRA) menjelaskan bahwa perubahan perilaku terjadi berdasarkan niat untuk melakukan suatu tindakan, yang dipengaruhi oleh dua faktor utama: sikap individu terhadap perilaku tersebut dan norma subjektif yang mencakup persepsi individu terhadap pendapat orang-orang yang penting dalam hidupnya. Hipotesis yang diajukan oleh Ajzen dan Fishbein (1980) mengemukakan bahwa minat individu dapat digunakan untuk memperkirakan perilaku mereka dengan akurat (Lee dan Kotler, 2011). Dua aspek yang membentuk minat perilaku ini adalah pandangan individu terhadap pendapat orang-orang terdekat dan keyakinan mereka mengenai hasil yang akan diperoleh dari tindakan yang dilakukan. Teori ini bertujuan untuk memahami serta memprediksi niat dan perilaku sukarela individu berdasarkan motivasi yang mendorong tindakan tersebut. TRA mengajukan bahwa semakin besar niat seseorang untuk melakukan suatu tindakan, semakin besar pula usaha yang akan dikeluarkan untuk merealisasikan niat tersebut. Dengan kata lain, semakin kuat niat seseorang, semakin besar kemungkinan perilaku yang diinginkan akan terwujud.



Gambar 1. Niat Tindakan

Gambar di atas menggambarkan bahwa sikap yang digabungkan dengan norma subjektif dapat memengaruhi niat perilaku dan, pada akhirnya, perilaku itu sendiri. Model ini menawarkan kerangka kerja psikologi sosial yang sangat berguna dalam memahami berbagai jenis perilaku (Law, 2010). Cohen dan Hanno (1993 dalam Law, 2010) menyatakan bahwa teori ini menyediakan alat analisis yang efektif untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi pilihan profesi. Dalam konstruksi sikap terhadap perilaku, diukur berdasarkan persepsi mahasiswa mengenai manfaat dan ketertarikan mereka terhadap profesi akuntan publik. Indikator yang digunakan mencakup keyakinan bahwa profesi ini menjanjikan,

menarik, serta menawarkan peluang karir yang baik, sebagaimana disarankan oleh Ajzen (1991) dan Mustapha & Abu Hassan (2012). Norma subjektif diukur berdasarkan sejauh mana mahasiswa merasakan adanya pengaruh dari lingkungan sosial mereka, terutama orang tua, teman sebaya, dan dosen, dalam pengambilan keputusan karir. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini meliputi dorongan atau harapan orang tua, dukungan dari teman sebaya, serta opini dari dosen terkait profesi akuntan publik, sesuai dengan konsep norma subjektif yang dikembangkan oleh Ajzen (1991).

Teori Tindakan Beralasan digunakan dalam penelitian ini karena kemampuannya untuk memahami bagaimana sikap dan norma subjektif mahasiswa dipengaruhi oleh faktor sosial yang mereka alami. Dalam teori ini menjelaskan bagaimana faktor-faktor sosial dapat membentuk sikap dan norma subjektif mahasiswa, yang pada gilirannya dapat mendorong mereka untuk membentuk niat yang kuat dalam memilih profesi sebagai akuntan publik. Semakin positif sikap yang dimiliki mahasiswa terhadap profesi ini dan semakin mendukung norma sosial yang relevan, semakin besar kemungkinan mahasiswa akan berniat dan akhirnya memilih karir di bidang akuntansi publik.

Pengaruh Gender terhadap Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik bagi Mahasiswa Tanjungpura

Gender dipandang sebagai faktor sosial yang dibentuk melalui ciri-ciri biologis seseorang, di mana individu yang lahir sebagai pria atau wanita mengembangkan ciri-ciri sosial yang terkait dengan gender mereka, seperti femininitas dan maskulinitas. Kualitas-kualitas ini sering kali diperkuat oleh norma sosial, struktur masyarakat, dan simbol yang ada di dalamnya. Hubungan teoretis antara peran gender dan karir di Kantor Akuntan Publik (KAP) ditemukan dalam *Theory of Planned Behavior*, yang menyatakan bahwa norma subjektif adalah persepsi individu terhadap pandangan orang-orang penting dalam hidupnya mengenai tindakan yang akan diambil (Natalia dan Nursanita, 2020). Oleh karena itu, gender dapat memengaruhi keputusan untuk memilih karir sebagai akuntan publik.

Pengaruh Umur terhadap Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik bagi Mahasiswa Tanjungpura

Bagi mahasiswa yang mempertimbangkan karir sebagai akuntan publik, usia saat membuat keputusan ini dapat memengaruhi pandangan dan pilihan mereka. Meskipun umur bukan konstruk utama dalam teori perilaku, beberapa literatur menunjukkan bahwa umur memiliki hubungan tidak langsung dengan niat berperilaku. Penelitian Lent, Brown, dan Hackett (2002) dalam kerangka Social Cognitive Career Theory menjelaskan bahwa mahasiswa yang lebih tua cenderung memiliki kesiapan yang lebih baik dalam membuat keputusan karir, karena telah berada di fase yang lebih lanjut dalam perjalanan karir mereka. Super (1990) juga menyatakan bahwa usia individu memengaruhi tahap-tahap perkembangan karir, dari eksplorasi hingga konsolidasi pilihan karir, termasuk pemilihan untuk menjadi profesional di bidang tertentu. Namun, penelitian Sugahara dan Boland (2006) menunjukkan bahwa umur tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kecenderungan mahasiswa dalam memilih karir sebagai akuntan publik. Berdasarkan temuan-temuan tersebut, meskipun umur bukan variabel utama dalam teori perilaku ini, ia tetap memiliki nilai eksploratif dalam konteks penelitian ini. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, umur dimasukkan sebagai variabel kontrol untuk melihat sejauh mana perbedaan usia mahasiswa memengaruhi niat mereka untuk menekuni profesi akuntan publik, tanpa menjadikannya konstruk utama dalam kerangka teoritis.

Pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik bagi Mahasiswa Tanjungpura

Lingkungan kerja mencakup segala elemen di sekitar pekerja yang dapat memengaruhi pelaksanaan tugas yang diberikan (Suharti & Irman, 2020). Lingkungan kerja merujuk pada suasana yang mencakup karakteristik pekerjaan, seperti rutinitas, daya tarik, tingkat persaingan antar pekerja, dan tekanan kerja yang menjadi faktor utama dalam menentukan pilihan karir. Profesi akuntan publik memiliki lingkungan kerja yang menuntut kemampuan tinggi dalam menghadapi berbagai tantangan, karena jenis layanan yang diberikan kepada pelanggan dapat

menciptakan tekanan untuk menghasilkan pekerjaan terbaik (Aprilyan, 2011). Berdasarkan penelitian Stolle (1976) yang dikutip oleh Aprilyan (2011), mahasiswa memandang profesi akuntan publik sebagai profesi yang penuh dengan tekanan kerja tinggi dan tingkat persaingan yang ketat, berbeda dengan profesi akuntan perusahaan yang lebih banyak berkaitan dengan pekerjaan rutin di belakang meja.

Pengaruh Orang Tua terhadap Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik bagi Mahasiswa Tanjungpura

Pengaruh orang tua, yang dapat berasal dari profesi mereka, berperan dalam mendorong anak untuk memilih karir yang serupa. Di Indonesia, banyak mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan publik dengan latar belakang orang tua yang berprofesi sama. Vina (2018) mengungkapkan bahwa orang tua memiliki pengaruh besar dalam membentuk pengalaman dan perilaku anak-anaknya, yang mencakup persepsi anak terhadap karir yang sama dengan orang tua mereka. Orang tua memainkan peran penting dalam memberikan pendidikan awal dan membentuk pola pikir anak, serta berperan dalam mendorong mereka untuk mengejar karir tertentu melalui pengasuhan yang efektif.

Pengaruh Pelatihan Profesional terhadap Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik bagi Mahasiswa Tanjungpura

Pendidikan formal saja tidak cukup sebagai bekal untuk bekerja di Kantor Akuntan Publik. Pengalaman praktis dan pelatihan profesional sangat penting dalam mempersiapkan mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan publik. Yeti (2018) menekankan pentingnya pelatihan profesional dalam mendukung karir sebagai akuntan publik. Oki dan Haryono (2024) juga mengungkapkan bahwa pelatihan profesional berperan penting dalam mengembangkan soft skills dan kemampuan teknis dalam profesi ini. Pelatihan ini mempersiapkan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja dengan keterampilan yang matang. Mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan publik seringkali lebih tertarik pada profesi yang menawarkan pelatihan profesional, baik secara internal di lembaga maupun melalui eksternal instansi. Penelitian Rahayu (2003) menyatakan

bahwa dibandingkan dengan profesi lain, karir di bidang akuntansi publik sering dipandang lebih menantang dan tidak rutin, yang menarik bagi mahasiswa yang mencari tantangan dan variasi dalam pekerjaan.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini melibatkan 103 mahasiswa akuntansi semester 6 di Universitas Tanjungpura sebagai bagian dari populasi penelitian. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik kuesioner secara sukarela. Kuesioner ini disebarkan sebagai bagian dari metodologi survei yang digunakan dalam penelitian ini. Sebelum disebarkan secara luas, kuesioner telah melalui proses validitas isi dan uji coba (pilot test) terhadap 20 mahasiswa dengan karakteristik yang serupa. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data di mana responden diberikan serangkaian pernyataan atau pertanyaan tertulis untuk dijawab (Sugiyono, 2018). Semua responden menerima kuesioner secara daring melalui Google Forms.

Selain itu, data tambahan dikumpulkan dari publikasi penelitian sebelumnya untuk memperkaya informasi dalam penelitian ini. Prosedur analisis data dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 26. Alat yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Uji Kualitas, Uji Asumsi Klasik, dan Uji Regresi Linear Berganda untuk menganalisis hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua instrumen untuk variabel-variabel dalam penelitian ini telah diuji dan dinyatakan valid, karena seluruh indikator memiliki nilai corrected item-total correlation yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dapat dianggap valid dan mampu mengukur seluruh variabel yang diteliti. Sementara itu, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's*

Alpha untuk setiap variabel adalah sebagai berikut:

- 1) Gender: 0,601
- 2) Umur: 0,702
- 3) Lingkungan Kerja: 0,756
- 4) Pengaruh Orang Tua: 0,833
- 5) Pelatihan Profesional: 0,877
- 6) Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik: 0,926

Karena semua nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini reliabel.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Untuk uji normalitas, seluruh variabel menunjukkan nilai Kolmogorov-Smirnov dengan Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, sehingga hubungan antar variabel dapat dianalisis dengan lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara statistik. Selanjutnya, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai Variance Inflation Factor (VIF) di bawah 10 dan nilai Tolerance di atas 0,10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak mengalami masalah multikolinearitas, sehingga kontribusi masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dihitung secara valid. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, yang berarti tidak ada indikasi heteroskedastisitas pada variabel Gender (X1), Umur (X2), Lingkungan Kerja (X3), Pengaruh Orang Tua (X4), dan Pelatihan Profesional (X5) terhadap variabel Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik (Y).

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pada uji koefisien determinasi (R^2), diperoleh nilai Adjusted R-Square sebesar 0,304, yang berarti variabel Gender (X1), Umur (X2), Lingkungan Kerja (X3), Pengaruh Orang Tua (X4), dan Pelatihan Profesional (X5) mampu menjelaskan pengaruh terhadap Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik (Y) sebesar 30,4%. Sementara itu, sisanya sebesar 69,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Tabel 1. Hasil uji koefisien Determinasi (R2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjust R Square	Std. Error of the Estimate
1	,581 ^a	,338	,304	2,86284

Pada hasil uji T menunjukkan bahwa variabel Lingkungan Kerja (X3) dan Pelatihan Profesional (X5) Hipotesis diterima karena memiliki Sig < 0,05. Sedangkan variabel

Gender (X1), Umur (X2), dan Pengaruh Orang Tua (X4) Hipotesis ditolak karena memiliki Sig > 0,05.

Tabel 2. Hasil dari Uji T

Coefficients ^a				
Model		T	Sig.	Kesimpulan
1	(Constant)	.019	.985	
	Gender	-.178	.859	Hipotesis Ditolak
	Umur	.313	.755	Hipotesis Ditolak
	Lingkungan Kerja	2.972	.004	Hipotesis Diterima
	Pengaruh Orang Tua	-.144	.886	Hipotesis Ditolak
	Pelatihan Profesional	3.029	.003	Hipotesis Diterima

Berdasarkan uji F diketahui bahwa Fhitung 9,896 lebih besar dari 2,31 dengan nilai Sig 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh simultan antara Gender (X₁), Umur (X₂), Lingkungan Kerja

(X₃), Pengaruh Orang Tua (X₄), Pelatihan Profesional (X₅) terhadap Pemilihan karir sebagai akuntan publik (Y).

Tabel 3. Hasil dari Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	405.525	5	81.105	9.896	.000 ^b
	Residual	794.999	97	8.196		
	Total	1 200.524	102			

Pembahasan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pilihan mahasiswa akuntansi Universitas Tanjungpura untuk berkarir sebagai akuntan publik tidak dipengaruhi oleh faktor gender. Berdasarkan uji hipotesis, nilai t hitung (-0,178) lebih kecil dari t tabel (1,98498), dan nilai signifikansi sebesar 0,859 lebih besar dari 0,05. Temuan ini bertentangan dengan hasil penelitian Dody & Dhenayu (2018) dan Suprehatin *et al.* (2024), yang menyatakan bahwa gender memengaruhi pemilihan profesi sebagai akuntan publik. Namun, temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Suseno (2018) dan Natalia dan Nursanita (2020), yang menemukan bahwa gender tidak memiliki pengaruh terhadap pemilihan profesi akuntan publik. Perbedaan ini dapat dijelaskan oleh perubahan pandangan

sosial yang menjadikan profesi akuntan publik lebih inklusif bagi semua gender. Selain itu, mahasiswa cenderung membuat keputusan berdasarkan sikap pribadi mereka, yang sesuai dengan kerangka Reasoned Action Model, yang menyatakan bahwa perilaku lebih dipengaruhi oleh sikap dan norma yang relevan. Hasil pengujian variabel umur menunjukkan bahwa keputusan mahasiswa Universitas Tanjungpura untuk memilih karir sebagai akuntan publik tidak dipengaruhi oleh umur. Berdasarkan nilai signifikansi 0,755 yang lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung 0,313 yang lebih kecil dari t tabel (1,98498), dapat disimpulkan bahwa umur tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Astri (2016), Astriyani (2016), dan Wijaya (2011), yang menunjukkan bahwa

umur memengaruhi pemilihan karir sebagai akuntan publik. Perbedaan ini mungkin disebabkan oleh perbedaan sampel yang digunakan dalam penelitian sebelumnya, di mana sampel yang lebih luas mungkin memunculkan hasil yang berbeda. Dalam kerangka Reasoned Action Model, niat untuk memilih karir dipengaruhi oleh sikap terhadap profesi dan norma subjektif, bukan oleh faktor umur secara langsung, sehingga umur tidak menjadi faktor utama dalam pengambilan keputusan karir. Keputusan mahasiswa Universitas Tanjungpura untuk memilih profesi akuntan publik dipengaruhi oleh variabel lingkungan kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,004 yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung 2,972 yang lebih besar dari t tabel (1,98498), menunjukkan bahwa lingkungan kerja berpengaruh terhadap pemilihan karir ini. Temuan ini sejalan dengan penelitian Yeti (2018) dan Ayu (2023), yang menemukan bahwa pilihan karir sebagai akuntan publik dipengaruhi oleh lingkungan kerja. Namun, temuan ini bertolak belakang dengan penelitian Natalia & Nursanita (2020) dan Januarti & Chairiri (2021), yang menyatakan bahwa lingkungan kerja tidak berpengaruh.

Dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain, mahasiswa cenderung mempertimbangkan lingkungan kerja sebagai faktor yang memengaruhi keputusan mereka untuk memilih profesi ini, terutama jika lingkungan kerja tersebut bersifat positif, menyenangkan, dan menyenangkan. Dalam kerangka Reasoned Action Model, sikap positif terhadap lingkungan kerja memperkuat niat mahasiswa untuk mengejar profesi ini. Pengujian variabel pengaruh orang tua menunjukkan bahwa keputusan mahasiswa Universitas Tanjungpura untuk memilih karir sebagai akuntan publik tidak dipengaruhi oleh pengaruh orang tua. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai t hitung (-0,144) yang lebih kecil dari t tabel (1,98498), dan nilai signifikansi sebesar 0,886 yang lebih besar dari 0,05. Temuan ini berbeda dengan hasil penelitian Vina (2018) dan Ajeng (2021), yang menunjukkan bahwa pengaruh orang tua memengaruhi pemilihan karir sebagai akuntan publik. Namun, temuan ini sejalan dengan penelitian Baiq (2021), yang tidak menemukan

hubungan signifikan antara pengaruh orang tua dengan pilihan profesi. Perbedaan ini mungkin disebabkan oleh tingginya tingkat kemandirian mahasiswa yang semakin meningkat, sehingga mereka lebih mengutamakan pertimbangan pribadi dan pengalaman langsung dibandingkan dengan pengaruh orang tua. Dalam kerangka Reasoned Action Model, norma subjektif hanya memengaruhi niat jika dianggap relevan dan penting, namun karena mahasiswa cenderung lebih mengutamakan pertimbangan profesional, pengaruh orang tua menjadi kurang signifikan. Pelatihan profesional berpengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa Universitas Tanjungpura di bidang akuntansi publik. Berdasarkan hasil uji hipotesis, nilai t hitung 3,029 yang lebih besar dari t tabel (1,98498), dan nilai signifikansi sebesar 0,003 yang lebih kecil dari 0,05, menunjukkan bahwa pelatihan profesional berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir ini. Temuan ini berbeda dengan penelitian Natalia dan Nursanita (2020) yang tidak menemukan hubungan signifikan antara pelatihan profesional dan pemilihan karir sebagai akuntan publik. Namun, temuan ini sejalan dengan penelitian Oki & Haryono (2024), Anita & Muslimin (2023), dan Smith & Johnson (2021), yang menunjukkan bahwa pelatihan profesional memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan untuk berkarir di bidang ini.

Pelatihan profesional dianggap penting karena dapat meningkatkan kompetensi dan keterampilan mahasiswa dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja, khususnya di bidang akuntansi publik. Dengan mengikuti pelatihan profesional, mahasiswa memperoleh bekal yang lebih matang untuk terjun langsung ke dunia kerja. Dalam kerangka Reasoned Action Model, pelatihan profesional berperan dalam membentuk sikap positif terhadap profesi dan memperkuat norma subjektif yang mendukung niat mahasiswa untuk memilih karir sebagai akuntan publik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa keputusan untuk memilih karir sebagai akuntan publik tidak dipengaruhi oleh

karakteristik seperti gender, usia, dan pengaruh orang tua. Hal ini terlihat dari ambang signifikansi yang lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai t tabel. Sebaliknya, pelatihan profesional dan lingkungan kerja terbukti memiliki pengaruh positif terhadap keputusan mahasiswa untuk memilih karir sebagai akuntan publik, karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan tingkat signifikansi berada di bawah 0,05. Dalam kerangka *Reasoned Action Model*, lingkungan kerja dan pelatihan profesional memainkan peran penting dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik. Kedua faktor ini berkontribusi dalam membentuk sikap mahasiswa terhadap profesi ini, karena mereka menilai profesi akuntan publik sebagai jalur karir yang positif, menantang, dan memberikan manfaat yang nyata. Selain itu, pelatihan profesional juga memperkuat norma subjektif, terutama bila difasilitasi oleh pihak yang dianggap kredibel seperti dosen, institusi, atau profesional di bidangnya. Mahasiswa merasa didukung oleh lingkungan sosial mereka, yang akhirnya memperkuat niat mereka untuk memilih karir ini. Penelitian ini memberikan implikasi praktis untuk universitas dan firma akuntan publik dalam menarik minat mahasiswa untuk berkarir di bidang akuntansi publik. Institusi pendidikan, khususnya Universitas Tanjungpura, dapat memperkuat kualitas pelatihan profesional dan menyediakan simulasi lingkungan kerja yang positif untuk membentuk sikap mahasiswa yang mendukung pemilihan karir ini.

Selain itu, firma akuntan publik dapat memperluas peran mereka dalam dunia pendidikan dengan menyediakan pengalaman magang yang bermanfaat dan membuka akses karir sejak dini. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mempertimbangkan variabel-variabel tambahan yang tidak termasuk dalam penelitian ini, seperti faktor motivasi, indeks prestasi akademik, atau penggabungan beberapa variabel yang saling terkait. Variabel-variabel ini memiliki dasar teoritis yang kuat dan dapat berkontribusi dalam mengembangkan *Reasoned Action Model*, terutama dalam menjelaskan sikap dan perilaku mahasiswa secara lebih komprehensif. Selain itu, variabel keseimbangan kehidupan kerja

(*work-life balance*) dan pengaruh media sosial juga dapat diperhitungkan dalam penelitian selanjutnya, karena kedua variabel ini mencerminkan kondisi sosial dan psikologis mahasiswa masa kini. Persepsi mahasiswa terhadap keseimbangan kehidupan kerja dapat membentuk sikap positif atau negatif terhadap profesi akuntan publik, sementara media sosial kini menjadi saluran utama dalam membentuk opini karir dan norma sosial yang baru. Dalam kerangka *Reasoned Action Model*, kedua variabel ini dapat memperkaya pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi niat perilaku mahasiswa dalam memilih jalur karir profesional.

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam tidak mempertimbangkan variabel moderasi atau moderating, serta hanya mengandalkan pendekatan *Reasoned Action Model*. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas jangkauan dengan meneliti lebih banyak variabel dan menggunakan pendekatan yang lebih beragam. Selain itu, keterbatasan dalam penyebaran kuesioner secara daring menyebabkan proses pengumpulan sampel memakan waktu lebih lama karena responden harus mengisi dan mengirimkan kembali kuesioner setelah menyelesaikan tugas mereka. Jumlah responden yang mengisi kuesioner juga terbatas, hanya sebanyak 103 orang yang berasal dari satu universitas (Universitas Tanjungpura) dan pada semester yang sama (semester 6), menciptakan populasi yang relatif homogen. Hal ini membatasi kemampuan untuk menggeneralisasi temuan ke populasi mahasiswa akuntansi di universitas lain dengan latar belakang yang lebih beragam, baik dari segi tingkat semester, institusi, maupun konteks sosial-budaya.

Daftar Pustaka

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179-211.
- Anggraini, A. (2016). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pilihan Karir sebagai Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik: Studi pada Mahasiswa Akuntansi S1 Universitas*

- Brawijaya (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Arnita, V. (2018). Pengaruh orangtua terhadap mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir menjadi profesi akuntan. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 4(2), 19-23.
- Beoang, N. K. V. N., & Nasution, N. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Karier Akuntan Di Kantor Akuntan Publik Factors Affecting Accountant Career In Public Accounting Firm. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Karier Akuntan Di Kantor Akuntan Publik*.
- Corey, G. (2013). Teori dan praktek konseling dan psikoterapi. *Bandung: Refika Aditama*.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23.
- Hapsoro, D., & Hendrik, D. T. (2018). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi berkarir sebagai akuntan publik (Studi kasus terhadap mahasiswa akuntansi STIE YKPN Yogyakarta). *Akuntansi Dewantara*, 2(2), 142-156.
- Irawan, O., & Haryono, H. (2024). PENGARUH PELATIHAN PROFESIONAL, PENGHARGAAN FINANSIAL DAN PERTIMBANGAN PASAR KERJA TERHADAP PEMILIHAN KARIR MENJADI AKUNTAN PUBLIK. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 8(4), 706-719. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v8i4.1607>.
- Iswahyuni, Y. (2018). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir menjadi akuntan publik oleh mahasiswa program studi akuntansi STIE AKA Semarang. *Jurnal Akuntansi*, 5(1), 33-44.
- Januarti, I., & Chariri, A. (2019). Career selection of professional public accountants with expectancy theory. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 162-176. <https://doi.org/10.22219/jrak.v9i2.8577>.
- Law, P. K. (2010). A theory of reasoned action model of accounting students' career choice in public accounting practices in the post-Enron. *Journal of Applied Accounting Research*, 11(1), 58-73.
- Lent, R. W., Brown, S. D., & Hackett, G. (2002). Social cognitive career theory. *Career choice and development*, 4(1), 255-311.
- Lukman, H., & Juniati, C. (2016). Faktor yang pengaruh pemilihan karir sebagai akuntan publik bagi mahasiswa pts wasta dengan pendekatan reasoned action model. *Jurnal Akuntansi*, 20(2), 202-215. <https://doi.org/10.24912/ja.v20i2.54>.
- Ningsih, B. N. A. (2021). Pengaruh lingkungan keluarga, penghargaan finansial, dan gender terhadap minat berkarir menjadi akuntan publik. *Invoice: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 3(2), 292-302.
- Rahayu, S. (2003). Persepsi mahasiswa akuntansi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir.
- Rohma, A. M., Amin, M., & Junaidi, J. (2021). PENGARUH MINAT, PASAR KERJA DAN KELUARGA TERHADAP PEMILIHAN KARIR MENJADI AKUNTAN PUBLIK MAHASISWA UNISMA, UIN DAN UMM. *e-Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 10(04).
- Sugahara, S., & Boland, G. (2006). Perceptions of the certified public accountants by accounting and non-accounting tertiary students in Japan. *Asian Review of Accounting*, 14(1/2), 149-167.
- Sugiarto, I. (2022). *Metodologi penelitian bisnis*. Penerbit Andi.
- Suharti, S., & Irman, A. P. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Mahasiswa

Akuntansi Perguruan Tinggi Pelita Indonesia Di Kota Pekanbaru). *Kurs: Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan Dan Bisnis*, 5(1), 85-101.

Super, D. E. (1990). A life-span, life-space approach to career development. In D. Brown, L. Brooks, & Associates (Eds.), *Career choice and development* (2nd ed., pp. 197–261). San Francisco, CA: Jossey-Bass.

Suseno, N. S. (2018). Pengaruh gender, motivasi eksternal dan internal terhadap persepsi mahasiswa akuntansi dalam memilih karier sebagai akuntan publik. *Jurnal Komunikasi Universitas Garut: Hasil Pemikiran dan Penelitian*, 4(2), 75-98.

Widaninggar, N., & Sari, N. K. (2024). FACTORS INFLUENCING ACCOUNTING STUDY PROGRAM STUDENTS'INTEREST IN CHOOSING A CAREER TO BECOME PUBLIC ACCOUNTANTS IN JEMBER DISTRICT. *Journal of Economic, Management, Business, and Accounting Research*, 1(2), 67-85. <https://doi.org/10.31967/jembar.v2i1.1063>.

Wijaya, M. L. (2011). *Perbedaan Persepsi Mengenai Profesi Akuntan Pada Mahasiswa Akuntansi Senior Dan Junior Dilibat Dari Segi Gender di Surakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

YURMAINI, Y. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Mahasiswa Jurusan Akuntansi Sebagai Akuntan Publik (Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Al Washliyah Medan). *Ihtiyath: Jurnal Manajemen Keuangan Syariah*, 3(1). <https://doi.org/10.32505/ihtiyath.v3i1.1294>.